

Evaluasi Kualitas Visual Objek Wisata Pesisir Pantai Kota Makassar Berbasis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) (Studi Kasus: Pantai Losari, Akkarena, dan Tanjung Bayang)

Nurwajehi¹* Slamet Trisutomo² Sri Aliah Ekawati³

¹Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: nurwajehimusfirah@gmail.com

²Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Trisutomo@gmail.com

³Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: aliah.sriekawati@gmail.com

ABSTRACT

Coastal areas have high potential of natural and visual resources both natural and built. This condition makes the coastal area in Makassar City one of the local and foreign destinations. Beautiful visuals are one of the factors driving a region to visit to release fatigue from work routines. However, the arrangement of coastal tourism in Makassar City is currently not suitable so that the visual potential cannot be utilized optimally. This study aims to evaluate the visual quality of the coast of Makassar City (Losari Beach, Akkarena Beach and Tanjung Bayang Beach) using the Scenic Beauty Estimation (SBE) method. The results of the assessment of the visual quality of coastal attractions based on Scenic Beauty Estimation (SBE) are grouped into quality and cleanliness, beauty (low, medium, high) quality.

Keywords: *Eavluation, Visual, Tourism, Scenic Beauty Estimation (SBE), City of Makassar*

ABSTRAK

Kawasan pesisir memiliki potensi sumberdaya alam dan visual yang tinggi baik alami maupun binaan. Kondisi tersebut menjadikan kawasan pesisir di Kota Makassar sebagai salah satu destinasi lokal maupun mancanegara. Visual yang indah merupakan salah satu faktor pendorong suatu kawasan dikunjungi untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas pekerjaan. Namun, penataan objek wisata pesisir Kota Makassar saat ini kurang sesuai sehingga potensi visual belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas visual pesisir Kota Makassar (Pantai Losari, Pantai Akkarena dan Pantai Tanjung Bayang) dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Hasil dari penilaian kualitas visual objek wisata pesisir berdasarkan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dikelompokkan kedalam kualitas kerapuhan dan kebersihan, keindahan (rendah, sedang, tinggi).

Kata kunci: *Evaluasi, Visual, Wisata, Scenic Beauty Estimation (SBE), Kota Makassar*

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir memiliki potensi sumberdaya alam dan visual yang tinggi baik alami maupun binaan, kondisi tersebut menjadikan kawasan pesisir di Kota Makassar sebagai salah satu destinasi lokal maupun mancanegara. Visual yang indah merupakan salah satu faktor pendorong suatu kawasan dikunjungi untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas pekerjaan. Berdasarkan penelitian terdahulu penataan objek wisata pesisir Kota Makassar saat ini kurang sesuai sehingga potensi visual belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Fadlin, 2016). Berdasarkan kondisi tersebut perlu upaya evaluasi kualitas visual objek wisata pesisir. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan penilaian pendugaan kualitas visual wisata pesisir

melalui *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kualitas visual objek wisata berdasarkan kriteria *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dan merumuskan arahan peningkatan kualitas visual objek wisata Pantai Losari, Pantai Akkarena dan Pantai Tanjung Bayang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata pesisir adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti: berenang, berselancar, berdayung, menyelam, *snorkling*, *beachombing/reef walking*, berjalan-jalan atau berlari sepanjang pantai, menikmati keindahan visual tidak hanya dari darat tetapi dapat juga dinikmati dari laut.

* *Corresponding author.* Tel.: +62-852-2220-3370
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

Vegetasi merupakan salah satu elemen fisik yang penting dalam disain dan pengelolaan lingkungan. Menurut Booth (1983), vegetasi memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi struktural, fungsi lingkungan dan fungsi visual. Menurut Laurie (1984) karakter vegetasi dapat dilihat dari bunga, daun, bentuk keseluruhan tanaman serta variasi berdasarkan musim.

Elemen bangunan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter suatu objek. Kehadiran bangunan dalam suatu objek baik secara individu maupun berkelompok (*cluster*) dapat mempengaruhi pemandangan, membentuk ruang terbuka, memodifikasi iklim mikro, dan menambah nilai fungsional suatu objek (Booth, 1983).

Sampah merupakan limbah bahan padat sisa suatu proses atau produksi, baik secara langsung ataupun tidak langsung, mayoritas sampah berupa sampah plastik. Keberadaan sampah menimbulkan bau dan mengganggu kualitas kerapihan dan kebersihan suatu objek. Kualitas kerapihan dan kebersihan yang sudah menurun akan mengganggu keindahan dan kenikmatan bagi wisatawan untuk berwisata (Ruswan 2006).

Elemen perkerasan yang dimaksud adalah jalan, jenis bahan perkerasan memberikan kesan keanekaragaman yang cukup berfungsi, akan tetapi keanekaragaman tersebut harus memperhatikan faktor kegunaan. Pola perkerasan juga mempengaruhi kualitas visual, elemen perkerasan mempengaruhi kualitas visual seperti halnya dengan elemen bangunan (Ruswan 2006).

Menurut Daniel dan Boster (1976), yaitu suatu metode untuk menilai suatu objek melalui pengamatan foto berdasarkan suatu hal yang disukai keindahannya secara kuantitatif. Metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) mengukur preferensi masyarakat dengan penilaian melalui sistem rating terhadap foto dengan menggunakan kuesioner. Penilaian manusia terhadap pemandangan melalui foto sama baiknya dengan menilai pemandangan secara langsung (Indri, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan

kepuustakaan yang dilaksanakan dengan cara mengkaji literature ataupun penelitian terdahulu terkait metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE), dan pendekatan kedua yaitu pendekatan lapangan yang dilaksanakan dengan cara observasi dan survey untuk memperoleh data terkait penelitian terhadap evaluasi kualitas visual objek wisata pesisir pantai Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan studi literatur. Selanjutnya, evaluasi kualitas kerapihan dan kebersihan, keindahan visual objek wisata pesisir Pantai Losari, Akkarena dan Tanjung Bayang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif kuantitatif, analisis spasial, dan mengikuti prosedur metode analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang dikemukakan oleh Daniel dan Boster (1976) dalam (Ruswan, 2006). Adapun tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari penentuan titik pengamatan dan pengambilan foto, kemudian penilaian reponden dan terakhir Perhitungan nilai SBE.

Titik pengamatan dalam pengambilan gambar ditentukan dengan menentukan jarak 100 meter disetiap titik pengambilan sebanyak 4 sampa 5 titik, setiap titik terdapat empat gambar dari sisi yang berbeda (Ruswan, 2006).

Menampilkan gambar hasil pemotretan dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh penilaian responden, gambar yang ditampilkan berjumlah 52 foto secara keseluruhan dari semua titik. Teknik pemberian nilai pada kuesioner berupa pemberian skor 1 sampai 10 terhadap setiap gambar yang ditampilkan. Skor 1 adalah gambar yang paling tidak disukai sedangkan skor 10 adalah skor yang paling disukai (Ruswan, 2006).

Menurut Likert sampel diambil paling sedikit 30, 50, 75, 100 atau kelipatannya maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 100 sampel dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah melebihi jumlah sampel minimal dalam penelitian ($n=30$). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan sewaktu-waktu sampai jumlah sampel atau kuota yang diinginkan terpenuhi (Ridwan, 2008).

Data yang telah dikumpul diolah dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* menurut Daniel dan Boster (1976). Data setiap objek diurutkan berdasarkan skala penilaian 1 sampai 10 kemudian dihitung frekuensinya (f), frekuensi kumulatif (cf), probabilitas kumulatif (cp) dan nilai z berdasarkan table z. Untuk nilai cp = 1,00 digunakan rumus $cp = 1-1/(2n)$ dan untuk nilai cp = 0 ($z = \pm$ tak terhingga) menggunakan rumus $cp = 1/(2n)$. Selanjutnya ditentukan nilai rata-rata z untuk setiap titik dan nilai rata-rata z sebagai standar untuk perhitungan SBE. Nilai rata-rata z standar ditentukan dari keseluruhan z untuk tiap titik yang mendekati nol. Rumus perhitungan nilai SBE adalah sebagai berikut (Ruswan, 2006):

$$SBE_x = (Z_{Lx} - Z_{Ls}) \times 100$$

Dimana:

SBE_x = nilai SBE titik ke-x

Z_{Lx} = nilai rata-rata z titik ke-x

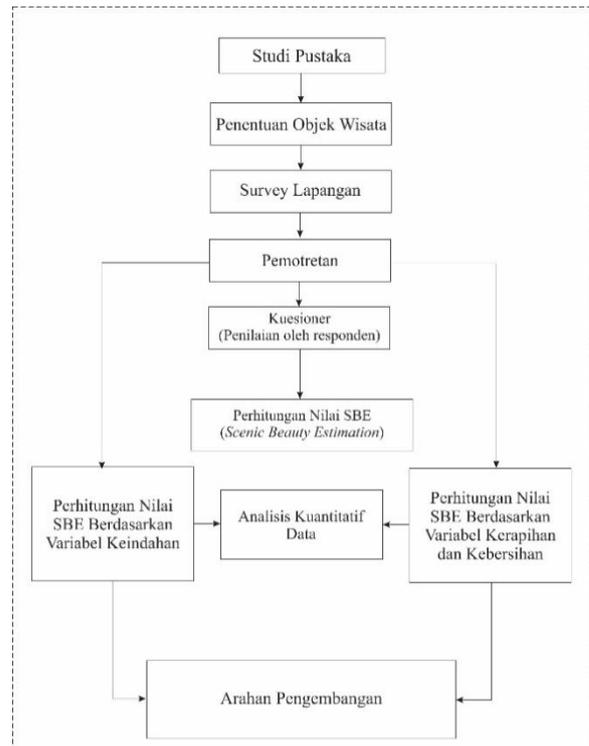
Z_{Ls} = nilai rata-rata z yang digunakan

sebagai standar

Tabel 1. Kriteria penilaian

Kategori	Karakteristik
Rendah	a. Vegetasi tidak tertata dengan baik
	b. Penataan bangunan tidak baik
	c. Terdapat sampah atau limbah
	d. Elemen perkerasan tidak baik
Sedang	a. Vegetasi tertata dengan cukup baik
	b. Penataan bangunan cukup baik
	c. Tidak terdapat sampah atau limbah
	d. Elemen perkerasan cukup baik
Tinggi	a. Vegetasi tertata dengan sangat baik
	b. Penataan bangunan sangat baik
	c. Tidak terdapat sampah atau limbah
	d. Elemen perkerasan sangat baik

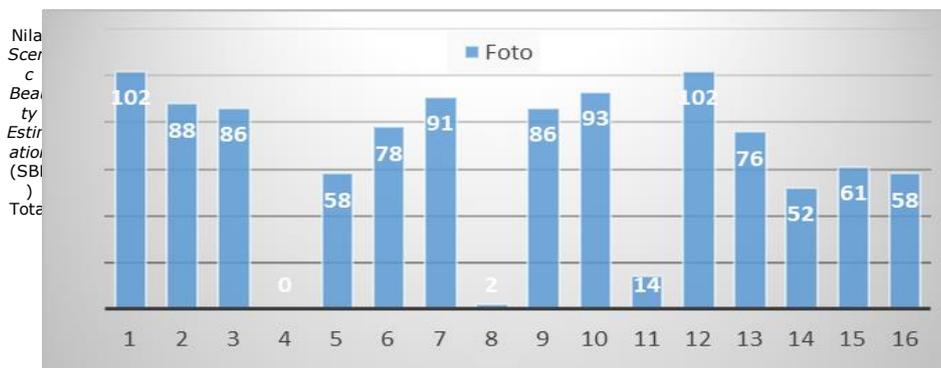
Sumber: Fadlin 2016



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kualitas kerapihan dan kebersihan dengan menggunakan *scenic beauty estimation*, seluruh nilai hasil evaluasi dikelompokkan kedalam kualitas kerapihan dan kebersihan rendah, sedang dan tinggi. Nilai SBE setiap gambar pada objek wisata Pantai Losari cukup beragam, dimana nilai SBE terendah yaitu 0 pada foto 4 sedangkan nilai SBE tertinggi yaitu 102 pada foto 1 dan foto 12, lengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Diagram Nilai Scenic Beauty Estimation (SBE) Kerapihan dan Kebersihan Pantai Losari

Hasil penilaian kerapihan dan kebersihan, serta karakteristik masing-masing tingkat kerapihan dan kebersihan dapat dilihat pada Tabel 4.1. Terdapat 3 foto yang memiliki nilai kerapihan dan kebersihan rendah, 4 foto dengan nilai kerapihan dan

kebersihan sedang, serta 9 foto dengan nilai kerapihan dan kebersihan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan objek wisata Pantai Losari didominasi oleh kawasan kerapihan dan kebersihan tinggi.

Tabel 2. Kualitas kerapihan dan kebersihan Pantai Losari

Kategori	Nilai SBE	Foto	Jumlah	Karakteristik
Rendah	0-34	4, 8, 11	3	a. Vegetasi tidak tertata dengan baik b. Penataan bangunan tidak baik c. Terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan tidak baik
Sedang	35-69	14, 5, 16, 15	4	a. Vegetasi tertata dengan cukup baik b. Penataan bangunan cukup baik c. Tidak terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan cukup baik
Tinggi	70-102	13, 6, 3,9, 2, 7, 10, 1, 12	9	a. Vegetasi tertata dengan sangat baik b. Penataan bangunan sangat baik c. Tidak terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan sangat baik



Foto 4 Nilai SBE=0 (Rendah)



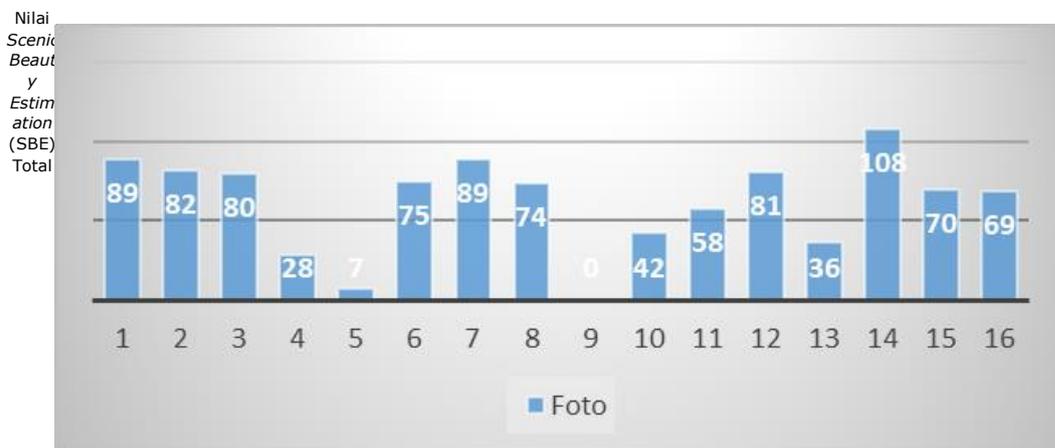
Foto 5 Nilai SBE=58 (Sedang)



Foto 1 Nilai SBE=102 (Tinggi)

Berdasarkan evaluasi kualitas kerapihan dan kebersihan dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* Pantai Akkarena, seluruh nilai hasil evaluasi di kelompokkan kedalam kualitas kerapihan dan kebersihan rendah, sedang dan tinggi. Nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) setiap

foto pada objek wisata Pantai Akkarena cukup beragam, dimana nilai SBE terendah yaitu 0 pada foto 9 sedangkan nilai *Scenic Beauty Estimation* SBE tertinggi yaitu 108 pada foto 14, lengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) Kerapihan dan Kebersihan Pantai Akkarena

Hasil penilaian kerapihan dan kebersihan, serta karakteristik masing-masing tingkat kerapihan dan kebersihan dapat dilihat pada Tabel 4.2. Dimana terdapat 4 foto memiliki nilai kerapihan dan kebersihan rendah, 4 foto dengan nilai kerapihan

dan kebersihan sedang, serta 8 foto dengan nilai kerapihan dan kebersihan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan objek wisata Pantai Akkarena didominasi oleh kawasan kerapihan dan kebersihan tinggi.

Tabel 3. Kualitas kerapihan dan kebersihan Pantai Akkarena

Kategori	Nilai SBE	Foto	Jumlah	Karakteristik
Rendah	0-36	4, 5, 9, 13	4	a. Vegetasi tidak tertata dengan baik b. Penataan bangunan tidak baik c. Terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan tidak baik
Sedang	37-73	10, 11, 15, 16	4	a. Vegetasi tertata dengan cukup baik b. Penataan bangunan cukup baik c. Tidak terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan cukup baik
Tinggi	74-108	1, 2, 3, 6, 7, 8, 12, 14	8	a. Vegetasi tertata dengan sangat baik b. Penataan bangunan sangat baik c. Tidak terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan sangat baik

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2019



Foto 9 Nilai SBE=0 (Rendah)



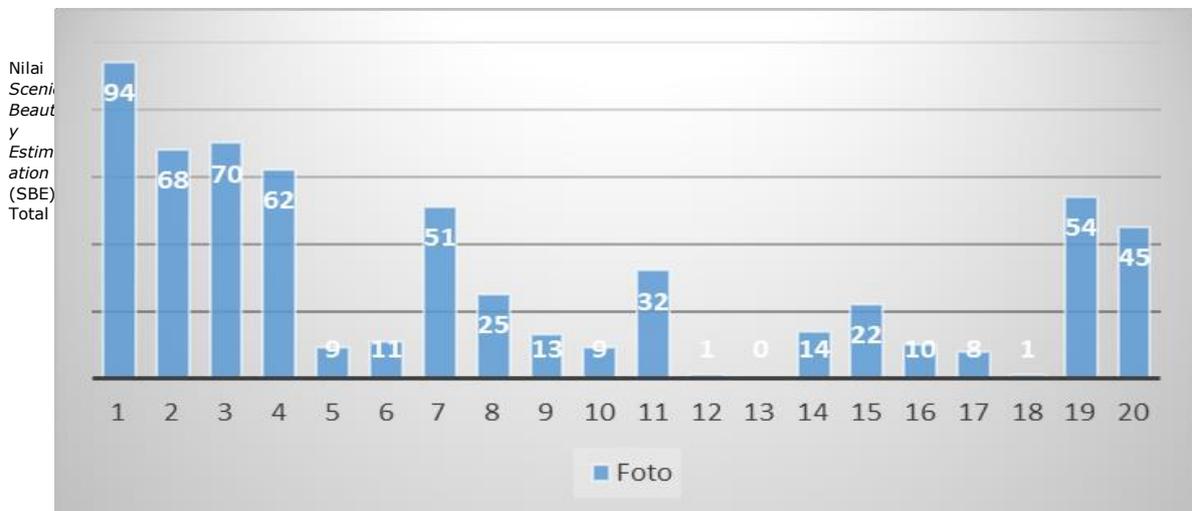
Foto 11 Nilai SBE=58 (Sedang)



Foto 14 Nilai SBE=108 (Tinggi)

Berdasarkan evaluasi kualitas kerapihan dan kebersihan dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* Pantai Tanjung Bayang. Nilai SBE setiap foto pada objek wisata Pantai Tanjung Bayang

cukup beragam, dimana nilai SBE terendah yaitu 0 pada foto 13 sedangkan nilai SBE tertinggi yaitu 94 pada foto 1, lengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Nilai SBE Kerapihan dan Kebersihan Pantai Tanjung Bayang

Hasil penilaian kerapihan dan kebersihan, serta karakteristik masing-masing tingkat kerapihan dan kebersihan dapat dilihat pada Tabel 4.3. Dimana terdapat 12 foto memiliki nilai kerapihan dan kebersihan rendah, 5 foto dengan nilai kerapihan

dan kebersihan sedang, serta 3 foto dengan nilai kerapihan dan kebersihan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan objek wisata Pantai Tanjung Bayang didominasi oleh kawasan kerapihan dan kebersihan rendah.

Tabel 4. Kualitas kerapihan dan kebersihan Pantai Tanjung Bayang

Kategori	Nilai SBE	Foto	Jumlah	Karakteristik
Rendah	0-31.33	5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	12	a. Vegetasi tidak tertata dengan baik b. Penataan bangunan tidak baik c. Terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan tidak baik
Sedang	31.34-62.67	4, 7, 11, 19, 20	5	a. Vegetasi tertata dengan cukup baik b. Penataan bangunan cukup baik c. Tidak terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan cukup baik
Tinggi	62.68-94	1, 2, 3	3	a. Vegetasi tertata dengan sangat baik b. Penataan bangunan sangat baik c. Tidak terdapat sampah atau limbah d. Elemen perkerasan sangat baik

Sumber: Hasil Analisis Penulis 2019



Foto 13 Nilai SBE=0 (Rendah)



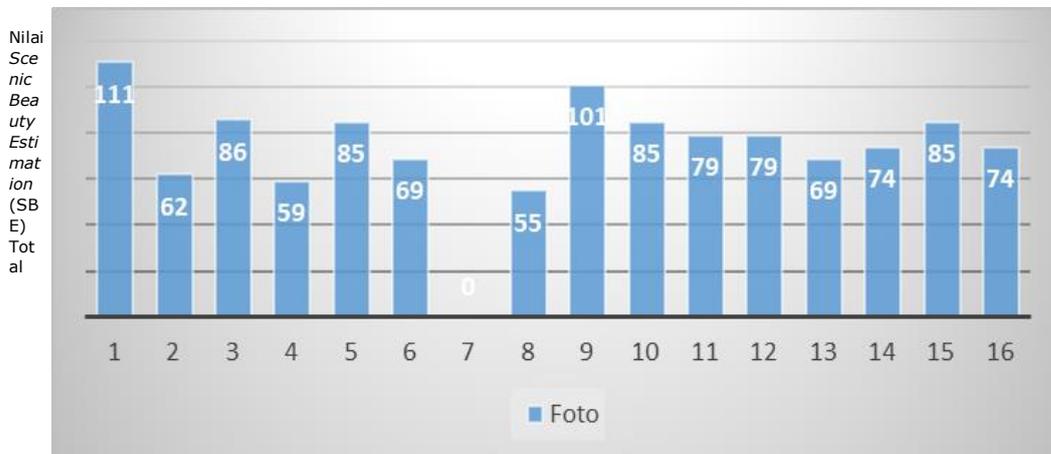
Foto 11 Nilai SBE=32 (Sedang)



Foto 1 Nilai SBE=94 (Tinggi)

Berdasarkan evaluasi keindahan dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* Pantai Losari. Nilai SBE setiap foto pada objek wisata Pantai Losari cukup beragam, dimana nilai SBE

terendah yaitu 0 pada foto 7 sedangkan nilai SBE tertinggi yaitu 111 pada foto 1, lengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Nilai SBE Keindahan Pantai Losari

Hasil penilaian keindahan, serta karakteristik masing-masing tingkat keindahan dapat dilihat pada Tabel 5.4. Dimana terdapat 1 foto memiliki nilai keindahan rendah, 7 foto dengan nilai

keindahan sedang, serta 8 foto dengan nilai keindahan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan objek wisata Pantai Losari didominasi oleh kawasan keindahan tinggi.

Tabel 5. Kualitas keindahan pantai Losari

Kategori	Nilai SBE	Foto	Jumlah	Karakteristik
Rendah	0-37	7	1	a. Perpaduan warna objek tidak baik b. Tekstur pada objek tidak baik
Sedang	38-75	2, 4, 6, 8, 13, 14, 16	7	a. Perpaduan warna objek cukup baik b. Tekstur pada objek cukup baik
Tinggi	76-111	1, 3, 5, 9, 10, 11, 12, 15	8	a. Perpaduan warna objek sangat baik b. Tekstur pada objek sangat baik



Foto 7 Nilai SBE=0 (Rendah)



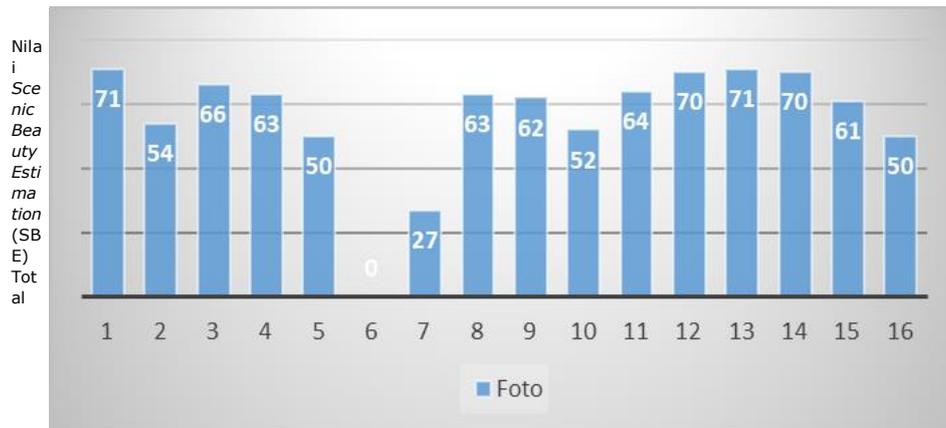
Foto 13 Nilai SBE=69 (Sedang)



Foto 9 Nilai SBE=101 (Tinggi)

Berdasarkan evaluasi keindahan dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* Pantai Akkarena, seluruh nilai SBE hasil evaluasi di kelompokkan kedalam kualitas keindahan rendah, sedang dan tinggi. Nilai SBE setiap foto pada objek

wisata Pantai Akkarena cukup beragam, dimana nilai SBE terendah yaitu 0 pada foto 6 sedangkan nilai SBE tertinggi yaitu 71 pada foto 1 dan foto 13, lengkapnya dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram nilai SBE keindahan Pantai Akkarena

Hasil penilaian keindahan, serta karakteristik masing-masing tingkat keindahan dapat dilihat pada Tabel 4.5. Dimana terdapat 1 foto memiliki nilai keindahan rendah, 1 foto dengan nilai

keindahan sedang, serta 14 foto dengan nilai keindahan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan objek wisata Pantai Akkarena didominasi oleh kawasan keindahan tinggi.

Tabel 6. Kualitas keindahan Pantai Akkarena

Kategori	Nilai SBE	Foto	Jumlah	Karakteristik
Rendah	0-23.67	6	1	a. Perpaduan warna objek tidak baik b. Tekstur pada objek tidak baik
Sedang	23.68-47.35	7	1	a. Perpaduan warna objek cukup baik b. Tekstur pada objek cukup baik
Tinggi	47.36-71	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	14	a. Perpaduan warna objek sangat baik b. Tekstur pada objek sangat baik



Foto 6 Nilai SBE=0 (Rendah)



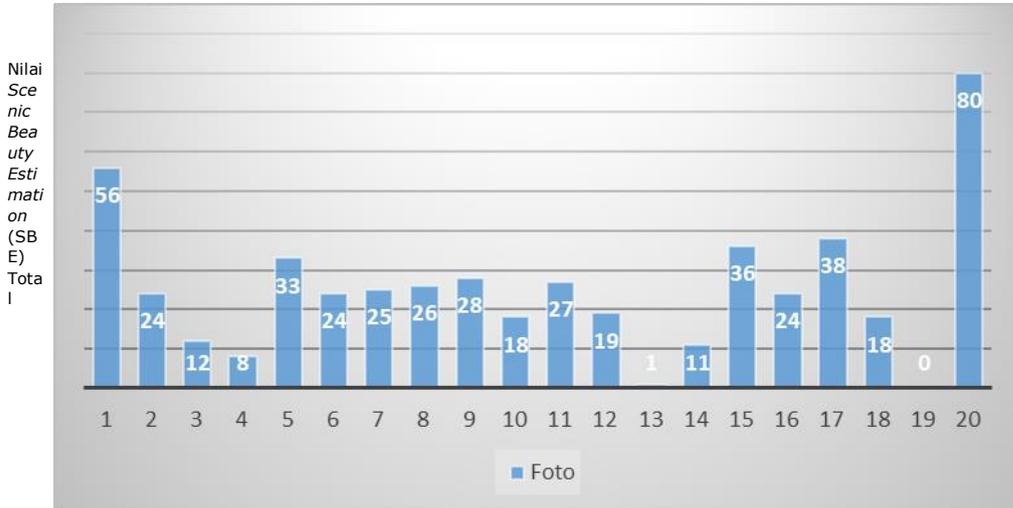
Foto 7 Nilai SBE=27 (Sedang)



Foto 1 Nilai SBE=71 (Tinggi)

Berdasarkan evaluasi keindahan dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* Pantai Tanjung Bayang, seluruh nilai SBE hasil evaluasi di kelompokkan kedalam kualitas keindahan rendah, sedang dan tinggi. Nilai SBE setiap foto pada objek

wisata Pantai Tanjung Bayang cukup beragam, dimana nilai SBE terendah yaitu 0 pada foto 19 sedangkan nilai SBE tertinggi yaitu 80 pada foto 20, lengkapnya dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram nilai SBE keindahan Pantai Tanjung Bayang

Hasil penilaian keindahan, serta karakteristik masing-masing tingkat keindahan dapat dilihat pada Tabel 5.6. Dimana terdapat 1 foto memiliki nilai keindahan rendah, 1 foto dengan nilai

keindahan sedang, serta 3 foto dengan nilai keindahan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan objek wisata Pantai Tanjung Bayang didominasi oleh kawasan keindahan rendah.

Tabel 7. Kualitas keindahan Pantai Tanjung Bayang

Kategori	Nilai SBE	Foto	Jumlah	Karakteristik
Rendah	0-26.67	2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19	13	a. Perpaduan warna objek tidak baik b. Tekstur pada objek tidak baik
Sedang	26.68-53.35	5, 9, 11, 15, 17	5	a. Perpaduan warna objek cukup baik b. Tekstur pada objek cukup baik
Tinggi	53.36-80	1, 20	2	a. Perpaduan warna objek sangat baik b. Tekstur pada objek sangat baik



Foto 19 Nilai SBE=0 (Rendah)



Foto 9 Nilai SBE=28 (Rendah)



Foto 1 Nilai SBE=56 (Tinggi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kualitas visual objek wisata pesisir dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* (SBE)

menunjukkan kualitas visual objek wisata Pantai Losari dan Pantai Akkarena berada dalam kategori tinggi, kualitas objek visual tinggi ditandai dengan penataan vegetasi, penataan bangunan, elemen perkerasan dan sampah atau limbah yang baik.

Berdasarkan variabel kerapihan dan kebersihan nilai SBE Pantai Losari (SBE = 70 sampai 102) dan Pantai Akkarena (SBE= 74 sampai 108), sementara itu untuk aspek keindahan nilai SBE Pantai Losari (SBE = 76 sampai 111) dan Pantai Akkarena (SBE = 47.36 sampai 71). Sedangkan kualitas visual objek wisata Pantai Tanjung Bayang berada dalam kategori rendah, kualitas objek visual rendah ditandai dengan penataan vegetasi, penataan bangunan, elemen perkerasan dan sampah atau limbah yang tidak baik. Berdasarkan variabel kerapihan dan kebersihan nilai SBE Pantai Tanjung Bayang (SBE = 0 sampai 31.33), sementara itu untuk aspek keindahan nilai SBE Pantai Tanjung Bayang (SBE = 0 sampai 26.67).

Berdasarkan hasil evaluasi kualitas visual objek wisata pesisir dengan menggunakan *Scenic Beauty Estimation* (SBE), maka arahan yang diperoleh adalah objek dengan kualitas visual yang "Tinggi" pada kawasan Wisata Pantai Losari dan Pantai Akkarena. Oleh karena itu arahan pengembangan objek wisata pesisir pantai yang perlu dilakukan adalah pemeliharaan dan peningkatan kualitas seperti peningkatan vegetasi berupa tumbuhan, semak, perdu dan pohon, penataan bangunan agar tertata dengan baik, peningkatan infrastruktur persampahan dan pemeliharaan elemen perkerasan berupa paving blok dan aspal, serta tidak menutup kemungkinan untuk menambah beberapa elemen apabila diperlukan pada objek yang memiliki kualitas visual yang baik (tinggi). Sedangkan, untuk arahan pengembangan objek wisata pesisir pantai yang memiliki nilai visual "Rendah" perlu dilakukan penambahan vegetasi agar lebih menarik, penambahan tempat sampah, melakukan peningkatan terhadap kualitas jalan yang digunakan pada kawasan objek wisata dari tanah menjadi paving blok.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Nugraha, Juniar (2011). *Perencanaan Lanskap Pantai Tanjung Baru sebagai Kawasan Wisata Berbasis*

Ekologi. Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

- Budiyono, Triana (2016). *Evaluasi Kualitas Visual Lanskap Wisata Pantai Balekambang Di Desa Srigonco, Kabupaten Malang*
- Fadlin, Aris Marfai (2016). *Potensi Wisata dan Preferensi Visual Lanskap Wisata Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir (Kasus: Pantai Angin Mamiri dan Tanjung Bayang Kota Makassar)*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta
- Fadlin Fredi, Aris Marfai, dan Kurniawan Andri (2016). *Potensi Wisata dan Preferensi Visual Lanskap Wisatawan Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir (Kasus: Pantai Angin Mamiri dan Tanjung Bayang Kota Makassar)*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Vol. 30, No. 1, Maret 2016 (19-28).
- Imanuela Sulo, Kesya. *Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Pesisir*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Indri, Sumantri (2010). *Evaluasi Konseptual Kualitas Estetika dan Ekologi Objek Wisata Kebun Raya Cibodas*. Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Khakhim, Nurul (2008). *Analisis Preferensi Visual Lanskap Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Menuju Pada Pengelolaan Wilayah Pesisir Berkelanjutan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor; Bogor
- Mahaputra, Cokorda, dan Yusiana (2015). *Memetakan Kualitas Visual Lanskap pada Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi di Tampaksiring-Gianyar*. Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Nurfaida (2009). *Pengembangan Dan Rencana Pengelolaan Lanskap Pantai Kota Makassar Sebagai Waterfront City*. Sekolah Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ruswan, Medyuni (2006). *Analisis Pengaruh Elemen Lanskap terhadap Kualitas Estetika Lanskap Kota Depok*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Wahyu Hidayat, Imawan (2009). *Uji Scenic Beauty Estimation Terhadap Konfigurasi Tegakan-Tegakan Vegetasi di Kebun Raya Bogor*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.